



TATA RUANG DAN FUNGSI RUMAH LIMAS SEBAGAI WARISAN BUDAYA SUMATERA SELATAN

Amiwarti

Dosen Fakultas Teknik Sipil Univ PGRI Palembang
Jalan Jendral A. Yani, Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
e-mail : Amiwarti@yahoo.com

ABSTRAK

Rumah tradisional Sumatera Selatan yang terkenal yaitu Rumah Limas . Sebagai suatu warisan budaya, rumah Limas memiliki karakter yang kuat dan nilai filosofi yang tinggi. Namun banyak rumah limas sudah berumur sangat tua sehingga perlu dipelihara agar tidak rusak. Penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu spesifikasi bentuk dan dimensi rumah Limas sebagai panduan bagi yang ingin membuat rumah Limas baru. Ada tiga objek yang dipilih dengan sistem acak. Rumah Limas terletak di jalan Srijayanegara, di jalan Jendral Sudirman dan di jalan KH. Azhari. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara deskriptif. Data diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan tentang dimensi rumah limas. Hasil Penelitian dari ketiga objek dapat menyimpulkan tentang karakteristik dari rumah tradisional Limas, sehingga dapat dibuat suatu spesifikasi tata ruang dan fungsi rumah limas yang berguna untuk pemeliharaan rumah limas sebagai aset budaya yang harus dijaga dan perlu untuk disosialisasikan pada masyarakat Sumatera Selatan khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Kata Kunci : *Rumah Limas, Tata ruang, Fungsi, Warisan Budaya*

PENDAHULUAN

Sebagai suatu warisan budaya rumah Limas yang merupakan rumah tradisional Sumatera Selatan , memiliki nilai filosofi yang tinggi dan karakter yang kuat. Namun banyak rumah limas sudah berumur sangat tua sehingga perlu dipelihara agar tidak rusak. Rumah Limas sebagai rumah tradisional yang merupakan aset budaya Sumatera Selatan sangat penting untuk dipelihara agar kelestariannya dapat tetap terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rumah limas mencakup tata ruang dan fungsinya, masyarakat dan bahkan penghuni rumah limas sendiri kurang mengerti akan tata letak ruang, sehingga banyak rumah limas yang sudah berubah bentuk dan fungsi, sebagai panduan dalam pemeliharaan atau bagi yang ingin membuat rumah Limas baru. Ada tiga objek yang dipilih dengan sistem acak. Rumah Limas terletak di jalan Srijayanegara, di jalan Jendral Sudirman dan di jalan KH. Azhari. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara deskriptif. Data diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan tentang tata letak ruang dan fungsi rumah limas. Hasil Penelitian dari ketiga objek dapat menyimpulkan tentang karakteristik dari rumah tradisional Limas, dari segi tata ruang serta fungsinya sehingga dapat untuk pemeliharaan rumah limas sebagai aset budaya yang harus dijaga dan perlu untuk

disosialisasikan pada masyarakat Sumatera Selatan khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Pada penelitian ini dititik beratkan pada bagaimana tata letak ruang serta fungsinya, agar dalam pemeliharannya rumah limas tidak berubah bentuk dan tetap mempertahankan nilai sejarah yang terkandung didalamnya.

Rumah limas seperti bangunan tua lainnya, mengalami ancaman yang serius dari kehancuran bahkan kepunahan. Ancaman tersebut disebabkan karena usia tua dan kurang terpelihara, bahkan data inventaris tentang rumah yang mempunyai potensi tinggi untuk ditonjolkan masih belum memadai. Atas dasar uraian tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tata letak ruang dan fungsi dari rumah limas untuk mendapatkan karakteristik rumah limas dengan tetap mempertahankan filosofi yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada tata letak ruang dan fungsinya karena pada dasarnya rumah limas dibuat dengan tujuan selain untuk tempat tinggal juga diperuntukkan untuk mengadakan hajatan atau pertemuan dengan nilai filosofi yang tinggi.

Bangunan Bersejarah

Bangunan bersejarah sebagai warisan budaya sangat penting untuk dipelihara dan dilestarikan keberadaannya karena itu memberikan peluang bagi generasi penerus untuk menyentuh dan menghayati perjuangan nenek moyangnya. Bangunan bersejarah adalah bangunan yang merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa sejarah, tempat dimana tokoh-tokoh penting pernah tinggal, menurut Budiharjo, E (1997: hal:38). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan bersejarah adalah bangunan yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah atau tokoh masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Salah satu bangunan bersejarah yang mempunyai nilai sejarah tinggi adalah rumah tradisional Sumatera Selatan yang biasa disebut dengan rumah Limas atau rumah Bari. Rumah Limas terlihat anggun dan gagah karena bentuknya, tertutup oleh atap model limasan yang dihiasi dengan simbar dan beberapa tanduk. Menurut Siswanto, A (2007 hal:5) bentuk limasan terpenggal menggambarkan manusia sebagai ciptaan Tuhan. Rumah ini mempunyai keistimewaan yaitu dinding-dindingnya terdiri dari ukiran-ukiran yang dicat dengan tinta emas, ragam hias yang terdapat dalam rumah Limas mengandung simbol-simbol tertentu seperti bunga tanjung yang melambangkan ucapan selamat datang (Akib,2006 hal:5).

Rumah Limas

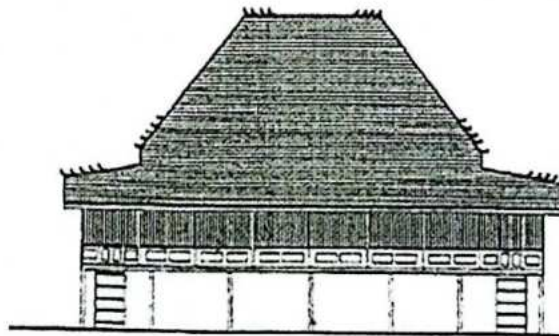
Rumah Limas adalah bangunan tradisional Sumatera Selatan yang dibuat oleh para penguasa didaerah pada saat itu Abu,R (2009 hal:5). Menurut Siswanto,A (2007 hal:15), rumah limas juga sering disebut rumah Tetuo, rumah adat yang sering digunakan untuk perayaan. Atap rumah Limas berbentuk piramida terpenggal, semakin kedepan semakin landai. Menurut Siswanto, Ari (2007 hal:7) bentuk limasan terpenggal menggambarkan manusia sebagai

ciptaan Tuhan. Sedangkan lantai rumah Limas terdiri dari beberapa tingkatan. Menurut Abu,R (2009 hal:23) rumah Limas dengan lantai yang berundak merupakan ciri khas yang membedakannya dari bangunan lain, sedangkan menurut Andi.R, (2007) tingkatan lantai rumah Limas menunjukkan tingkatan masyarakat berdasarkan umur. Lantai rumah Limas dibuat bertingkat-tingkat, batas ketinggian lantai merupakan papan dengan tebal lebih kurang 5 cm dan panjangnya sesuai dengan lebar rumah yang disebut kekijing, Sukanti, (2004/2005 hal :22)

Pada umumnya rumah Limas dilengkapi dua buah tangga yang dipasang di kanan dan dikiri rumah bagian depan dan menghadap kedepan, Aryadini, 2008. Tangga rumah Limas berjumlah dua buah dengan jumlah anak tangga yang ganjil dengan filosofi sebagai pembawa keberuntungan bagi sipemilik atau yang menempati rumah (Akib,2006 hal:8)

Tata Ruang dan Fungsi

Tata ruang pada rumah Limas mempunyai bentuk yang khas. Menurut Djohan Hanafiah, (1990 hal:8) denah pokok rumah Limas berbentuk empat persegi panjang dengan arah memanjang dari bagian depan atau luan kebagian belakang atau buri, interior rumah disebut jero rumah dan eksterior rumah disebut luan rumah, sedangkan denah pokok rumah disebut badan rumah. Rumah Limas berfungsi sebagai rumah tempat tinggal yang dipakai oleh keluarga untuk membina suatu kehidupan berkeluarga, baik kehidupan sehari-hari maupun pada hari-hari tertentu, termasuk upacara-upacara adat yang ada hubungannya dengan keluarga itu sendiri, Akib (2006: hal 5). Rumah limas selain berfungsi sebagai tempat tinggal juga dipakai sebagai tempat kegiatan kekeluargaan ataupun pesta perayaan, Ika, W (2009).



Gambar 1. Denah rumah Limas (sumber Ari Siswanto,1977)

Menurut Akib, (2006: hal 6) fungsi ruang pada rumah Limas adalah sebagai berikut :

1. Ruang Pagar Tenggalung, terdapat dibagian muka, sebagai tempat memandang keluar, digunakan juga sebagai ruang tunggu sebelum menghadap dan sebagai tempat pertemuan bujang dan gadis. Pagar Tenggalung merupakan dinding yang disebut kerang ini dapat dijunjkitkan keatas untuk memperluas ruang dan pandangan terutama apabila ada acara hajatan.

2. Ruang Jogan, terletak pada tenjoran dibagian kiri dan kanan rumah sebagai tempat jaga yang penjaganya terdiri dari kaum laki-laki, dengan sendirinya tempat tersebut adalah tempat lalu lintas kaum pria. Ruang ini juga berfungsi sebagai kamar tamu jika ada keluarga jauh atau sahabat-sahabat karib yang datang.
3. Ruang Gegajah, merupakan ruang utama dibawah atap piramida yang curam, tempat semua upacara-upacara adat dilakukan, ruangan ini disebut juga ruangan wanita karena pelaksanaan dari semua upacara tersebut berikut pembacaan do'a dilakukan oleh kaum wanita, ruang ini juga berfungsi sebagai tempat menerima besan jika ada acara lamaran.
4. Ruang Pangkeng Penganten, merupakan kamar tempat penganten atau anak gadis yang akan menikah. Rumah Limas yang mempunyai satu pangkeng bearti hanya untuk kepala keluarga, sedangkan rumah limas yang mempunyai beberapa pangkeng selain untuk kepala keluarga juga untuk penganten atau anggota keluarga lainnya.
5. Ruang Kepala Keluarga, merupakan kamar tidur bagi kepala keluarga.
6. Ruang Keputren dan Keputran, merupakan kamar tidur bagi anak perempuan dan laki-laki.
7. Ruang Keluarga, ruangan ini merupakan tempat anggota keluarga atau sanak famili berkumpul pada hari-hari biasa, ruangan ini juga berfungsi sebagai ruang makan. Ruang ini terletak diantara ruang keputren dan keputran.
8. Ruang Pawon, merupakan dapur yang letaknya terpisah dari rumah Limas atau terletak dibagian belakang rumah, ruangan ini merupakan ruangan yang terdiri dari dapur dan pelimpahan. Dapur adalah tempat memasak yang di atasnya terdapat pago yaitu tempat pengasapan ikan atau daging. Sedangkan pelimpahan adalah tempat melimpah air atau mencuci segala keperluan. Tempat ini juga dipakai untuk mandi simburan penganten.
9. Garang, tempat ini berfungsi sebagai tempat mengeringkan, untuk menjemur pakaian dan lain sebagainya.
10. Amben, merupakan peninggian lantai untuk seluruh ruang baik yang terletak didalam kamar maupun diruang gegajah, amben yang terletak diruang gegajah berfungsi untuk tempat penyimpanan.

Bagian paling depan dari rumah Limas terdapat Pagar Tenggalung (lawang Kerang). Dibelakang Pagar Tenggalung terdapat bengkilas bawah. Pagar Tenggalung ini juga berfungsi sebagai ventilasi dan bisa dilepaskan dari sakonya, Aryadini (2008). Diatas bengkilas bawah terdapat rangkaian papan yang disebut lawang Angkatan atau lawang kipas. Menurut Arifai, A (2009 hal:5) pada bagian tengah dari lawang kipas terdapat pintu yang disebut lawang borotan, Lawang ini sebagai jalan keluar masuk rumah, sedangkan lawang kipas tetap tertutup kecuali jika ada hajatan lawang kipas baru terbuka. Pada dinding Pangkeng terdapat gerobog leket dan pada bagian atas gerobog leket diberi kaca yang berfungsi sebagai etalase.

Dengan melihat fungsi dan susunan ruang-ruang yang ada, masyarakat sangat menjunjung tinggi adab kesopanan, menunjukkan tingginya peradaban masyarakat yang perlu dipelihara dan dilestarikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata ruang dan fungsinya melalui tulisan dan gambar supaya dapat dipergunakan sebagai panduan bagi yang ingin memperbaiki dan membangun rumah Limas dengan tetap memperhatikan filosofi yang terkandung pada rumah limas. Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat luas akan lebih mengenal bagaimana tata ruang beserta fungsinya dari rumah Limas yang merupakan rumah adat tradisional Sumatera Selatan yang perlu dilestarikan, dan dapat dijadikan panduan bagi yang ingin membuat rumah Limas baru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif untuk mendapatkan data primer tentang tata ruang beserta fungsinya untuk menjelaskan karakter rumah limas yang kemudian siap dianalisis untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang rumah limas mengenai tata ruang dan fungsinya serta filosofi. Pengambilan data melalui cara wawancara, pemotretan, pengukuran dari rumah limas yang bersangkutan.

Data primer yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi gambar denah rumah dari rumah limas, sehingga siap untuk dianalisis. Data yang akan dianalisis secara kualitatif. Menurut Fathur, A (2010) analisis secara kualitatif yaitu menganalisis dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Tahapan analisis data :

1. Kajian pustaka meliputi tata ruang dan fungsi dari rumah limas
2. Menggambarkan objek dengan mengacu kepada kajian pustaka, foto dan data yang telah diolah, dicocokkan dengan literatur yang ada.
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Rumah adat tradisional Sumatera Selatan yang dikenal dengan nama rumah limas atau yang biasa disebut orang rumah Bari, secara umum memiliki karakteristik meliputi :

1. Simbar dan Tanduk yang menghiasi atap yang berbentuk Limas atau piramida terpenggal.
2. Dibagian depan mempunyai dua buah tangga disebelah kanan dan kiri rumah.
3. Mempunyai lantai bertingkat, dimana yang paling tinggi adalah ruang Gegajah.
4. Mempunyai Pangkeng.
5. Mempunyai Amben.

Rumah limas yang banyak terdapat dikota Palembang, keberadaannya terletak pada lokasi tertentu. Menurut sejarah berdirinya, umumnya rumah Limas dibangun disepanjang sungai, karena disamping mempermudah kebutuhan akan air untuk keperluan sehari-hari, juga karena sungai merupakan sarana transportasi yang utama pada saat itu.

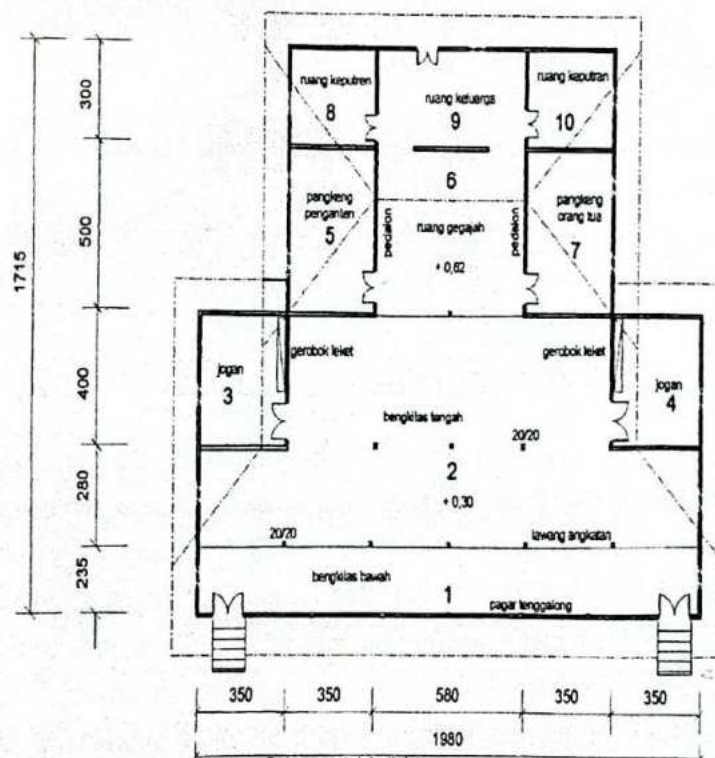
Dari hasil survey ada rumah limas yang terdapat didaerah yang padat penduduk, tidak teratur dan cenderung kumuh. Dengan kondisi yang demikian, keberadaan rumah Limas tersebut

rawan terhadap bencana kebakaran karena sebagian besar bahan utama rumah limas adalah kayu, walaupun demikian masih dapat dijumpai rumah limas yang terletak pada kawasan yang tertata dengan halaman yang luas dan kondisi rumah relatif masih baik.

Dalam penelitian ini lokasi rumah limas yang dijadikan objek terletak di kota Palembang dan diambil secara acak sebanyak tiga buah rumah. Rumah limas nomor satu pertama kali dibangun sekitar tahun 1836, di daerah sekanak dan pada tahun 1985 rumah Limas ini dipindahkan ke halaman belakang museum Balaputra Dewa dan menjadi koleksi terbesar di museum ini. Rumah limas no 2 adalah milik H. Abdul Rozak yang beralamat di jalan jendral Sudirman no 155/157 rt 5 rw 7, tidak diketahui dengan pasti tahun berapa berdiri hanya menurut pemilik diperkirakan lebih dari 100 tahun. Rumah nomor 3 dihuni oleh Kgs Mohammad Idris Halim beralamat di jalan K.H. Azhari Ir. Jaya Laksana no 129 dan didirikan pada tahun 1935.

Denah Rumah Limas

Denah pada rumah Limas terdiri dari bagian depan yang disebut Luan, bagian belakang rumah yang disebut buri, bagian dalam rumah yang disebut jero rumah dan bagian luar rumah yang disebut jabo rumah.

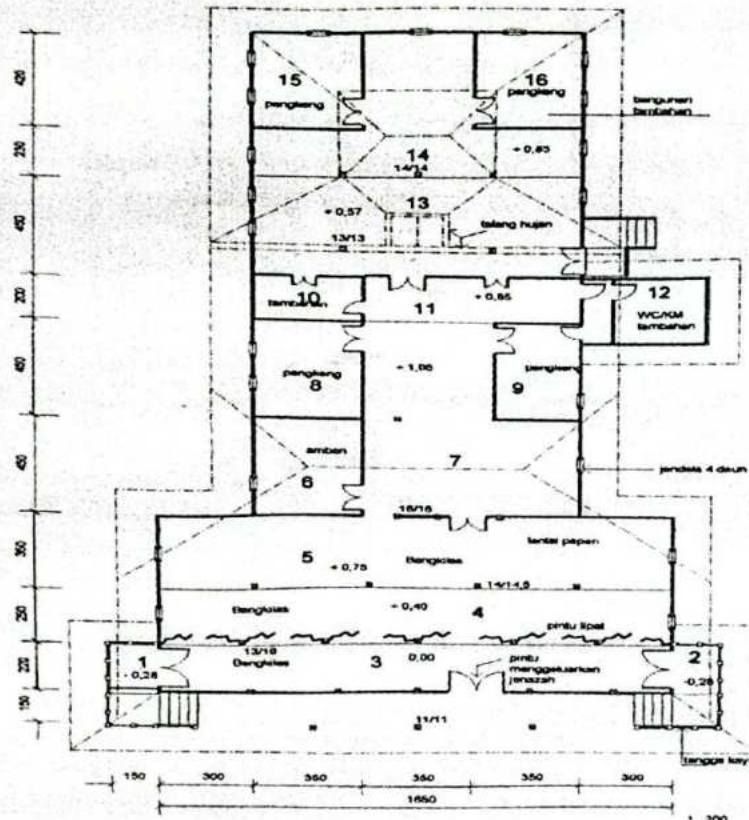


Gambar 2. Denah rumah Limas 01

Ruang 1 adalah ruang pagar tenggalung yang terletak dibagian depan rumah yang merupakan bengkilas yang pertama, pada pagar tenggalung ini terletak lawang kerang yang

dapat dilepas sehingga memberi kesan memperluas ruang.

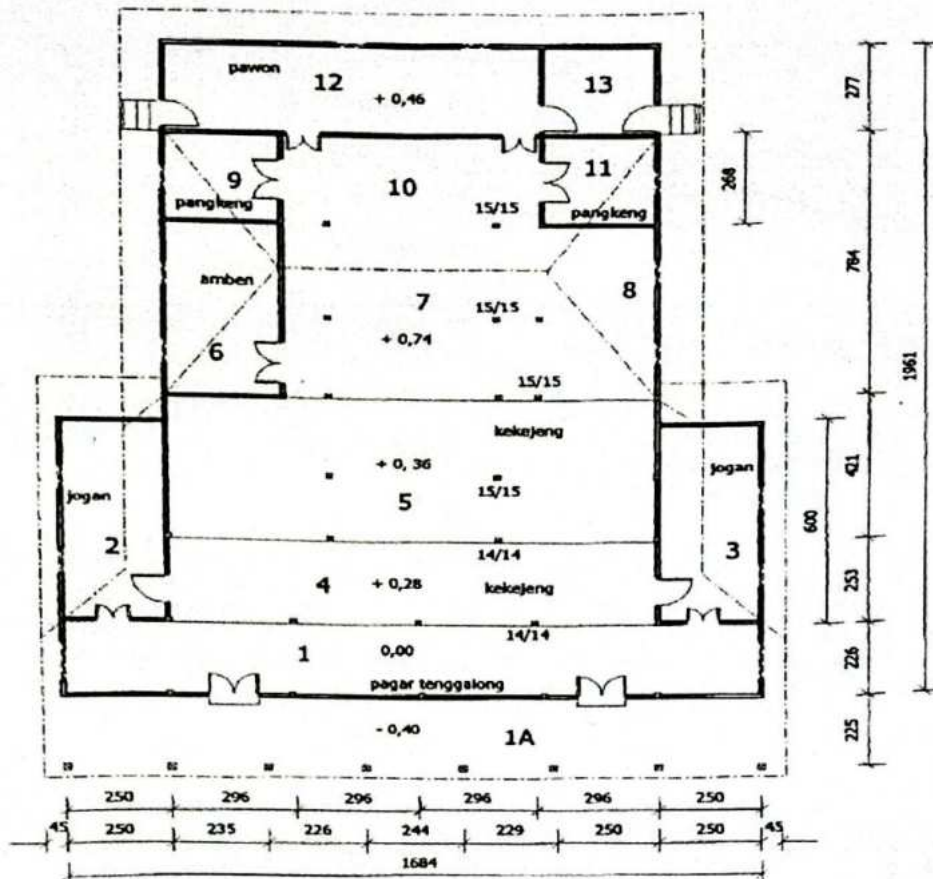
Ruang 2 adalah ruang bengkilas kedua yang diawali dengan kekijing yang pertama, diatas kekijing ini terdapat lawang kiyam atau lawang angkatan yang dapat berfungsi sebagai dinding dan berfungsi sebagai plafond jika diangkat dan dilawang angkatan ini terdapat pintu yang disebut lawang lawang borotan yang berfungsi sebagai pintu jika lawang angkatan diturunkan.



Gambar 4.2 Denah Rumah Limas 02

Denah rumah Limas 02 pada ruang gegajah telah mengalami perubahan, dinding yang merupakan ruang pembatas antara ruang gegajah dengan ruang keluarga telah dibongkar dan menurut usman (58 th) penjaga rumah limas yang telah bekerja sejak tahun 1977. Pada rumah limas 02 ruang jogan tidak terdiri dari empat dinding tetapi hanya terdiri dari empat dinding tetapi hanya terdiri dari dua dinding yang disebut sendak. Pada bagian belakang dari rumah Limas ini terdapat bangunan tambahan yang terdiri dari pangkeng, kamar mandi, garang berukuran luas didalam rumah yang berfungsi sebagai tempat mengolah bumbu jika ada hajaran.

Ruang 03 adalah adalah ruang pagar tenggalung terletak dibagian depan rumah yang merupakan bengkilas yang pertama, pada pagar tenggalung ini terletak lawang kerang yang dapat dilepas-lepas sehingga memberi kesan memperluas ruang, terdapat juga pintu dua daun yang berfungsi untuk mengeluarkan jenazah.



Gambar 4.3. Denah Rumah Limas 03

Pada rumah Limas 03 ruang jogan mempunyai dua lubang pintu yang terdiri dari dua daun dan satu daun, dan pada pangkeng diruang gajah terdapat amben dengan luas sebesar ruang pangkeng tersebut. Pada ruang pangkeng untuk kepala keluarga terdapat amben yang merupakan peninggian lantai yang mempunyai luas selebar lantai, demikian juga pada ruang gajah terdapat amben seluas ruangan yang dibawahnya berfungsi sebagai lemari atau gerobok. Ruang 01 adalah ruang pagar tenggalung terletak dibagian depan rumah yang merupakan bengkilas yang pertama, pada pagar tenggalung ini terletak lawang kerang yang dapat dilepas-lepas sehingga memberi kesan memperluas ruangan. Ruang 4 adalah ruang bengkilas kedua yang diawali dengan lawang angkatan yang dapat berfungsi sebagai flapond jika diangkat, tetapi pada lawang angkatan ini tidak terdapat pintu yang disebut lawang borotan

Tata Ruang Dan Fungsi

Rumah Limas merupakan bangunan yang berbentuk empat persegi panjang yang didirikan diatas tiang kayu dan mempunyai lantai yang bertingkat. Perencanaan dan pemikiran bentuk arsitektur dari rumah Limas benar-benar cermat, penuh dengan pertimbangan filosofi yang sangat memikirkan fungsi serta diselaraskan dengan adat, tradisi keluarga dan masyarakat.

Tabel 1. Tata Ruang dan Fungsi Rumah Limas 01

NO	SUSUNAN RUANG	NAMA RUANG	FUNGSI
01	1	Pagar Tenggaling	Teras
	2	Bengkilas Tengah	Ruang Tamu
	3 dan 4	Jogan	Kamar Tamu
	5	Pangkeng Penganten	Kamar Tidur
	7	Pangkeng Kepala keluarga	Kamar Tidur
	6	Ruang Gegajah	Tempat Upacara Adat
	8	Ruang keputren	Kamar Tidur
	10	Ruang Keputran	Kamar Tidur
	9	Ruang Keluarga	Ruang Makan

Sumber : Hasil survey

Tabel 2. Tata ruang dan Fungsi rumah Limas 02

NO	SUSUNAN RUANG	NAMA RUANG	FUNGSI
02	1 dan 2	Garang	Teras
	3	Pagar Tenggaling	Ruang Tunggu
	4	Bengkilas Tengah	Ruang Tamu
	5	Bengkilas Atas	Ruang Tamu
	5(kiri dan kanan)	Jogan	Ruang Tamu
	6	Pangkeng	Kamar Tidur
	7	Ruang Gegajah	Ruang Keluarga
	8 dan 9	Pangkeng	Kamar Tidur
	17	Ruang Keluarga	Ruang Makan
	10	Ruang Tambahan	Gudang
	11	Pawon	Dapur
	12	Ruang Tambahan	Kamar mandi
	13	Ruang Tambahan	Garang
	14	Ruang Tambahan	Ruang Duduk
	15 dan 16	Ruang Tambahan	Kamar Tidur

Sumber : Hasil survey

Tabel 3. Tata Ruang Rumah Limas 03

NO	SUSUNAN RUANG	NAMA RUANG	FUNGSI
03	1A	Garang	Teras
	1	Pagar Tenggaling	Ruang Tunggu
	4	Bengkilas Tengah	Kamar Tamu
	5	Bengkilas Atas	Kamar Tamu

	3 dan 4	Jogan	Kamar Tamu
	6	Amben	Kamar Tidur
	9 dan 11	Pangkeng	Kamar Tidur
	7	Ruang Gegajah	Ruang Keluarga
	10	Ruang Keluarga	Ruang Makan
	12	Pawon	Dapur

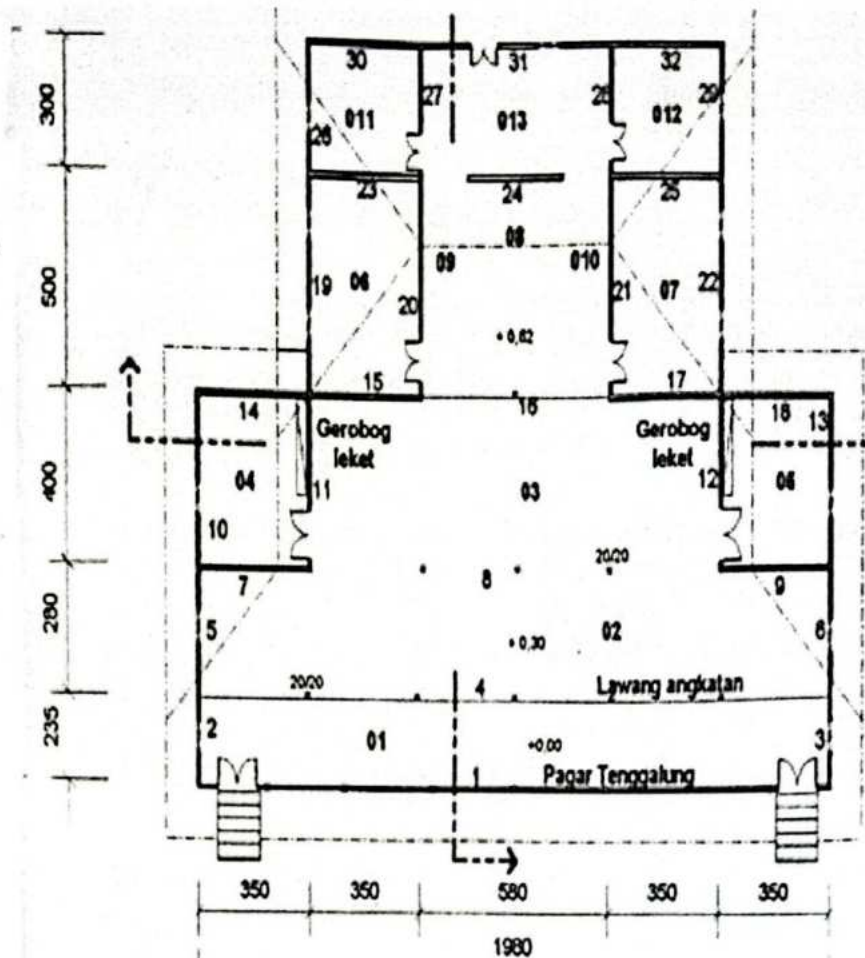
Sumber : Hasil Survey

Setelah dianalisis, tata letak ruang dari ketiga rumah limas tersebut mempunyai kemiripan walaupun masih ada perbedaannya. Pada rumah limas 01 dan 03 mempunyai ruang Jogan yang terdiri dari empat dinding, namun pintu jogan pada rumah limas 01 mempunyai satu lubang pintu dengan dua daun sedangkan pada rumah limas 03 ruang jogan mempunyai dua pintu yang mempunyai dua daun dan satu daun. Rumah Limas 01 dan 03 sama-sama memiliki lawang angkatan tetapi lawang angkatan pada rumah 03 tidak memiliki lawang borotan, sedangkan rumah limas 02 tidak mempunyai lawang angkatan, tetapi masih terdapat tanda-tanda bekas engsel, yang menunjukkan bahwa dulu memang ada lawang angkatan tetapi sudah diganti dengan lawang lipat.

Rumah Limas 02 dan 03 hanya mempunyai satu pangkeng diruang gegajah sebelah kiri, sedangkan rumah limas 01 mempunyai dua pangkeng diruang gegajah. Pada dinding pangkeng diruang gegajah pada rumah 03 terdapat lubang mirip jendela yang mempunyai lebar hampir selebar dinding sampai ke plafond, yang ditutup tirai dan disebut langse , dan itu tidak terdapat pada rumah 01 dan 03.

Spesifikasi Tata Ruang dan Fungsinya

Spesifikasi rumah limas yang dibuat ini berdasarkan pada literatur dan ketiga rumah limas yang diteliti. Susunan ruang pada rumah limas mempunyai bentuk yang simetris, yaitu bagian kiri dan kanan sama. Susunan ruang pada rumah limas adalah sebagai berikut :



1. Pagar tenggalung .
2. Bengkilas
3. Jogan
4. Pangkeng penganten.
1. Pangkeng kepala keluarga.
2. Ruang Gegajah
3. Ruang Pedalon
4. Ruang Keputran dan keputren
5. Ruang keluarga, merupakan ruang makan

Pawon pada rumah limas letaknya terpisah dari rumah limas

KESIMPULAN

Dari hasil analisis Rumah limas mempunyai spesifikasi denah yang simetris, artinya tata ruang bagian kiri dan kanan sama. rumah limas mempunyai ukuran yang tidak bulat karena satuan ukuran yang biasa dipakai adalah depo, disesuaikan dengan jumlah tamu yang akan diundang saat mengadakan hajatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathur, A (<https://mabadiks.wordpress.com>). *Penelitian secara kualitatif*, Diakses 10 Oktober 2010
- Ika,W. 2009 (<http://www.gosumatera.com>) , *Rumah Limas Tradisional Sumatera Selatan*. Diakses 12 Agustus 2011
- Aryadini,2008(<http://www.Aryadini.com>) *Rumah Tradisional Palembang*, Jurnal Aksara B alaputradewa, Diakses 12 Desember2010
- Akib, 2006. *Rumah Adat Limas Palembang*, hal 6,hal 8
- Arifai,A.2009 . *Rumah Limas Palembang: Analisa dan Pembahasan Dalam Aspek Arsitektur*. hal :5.
- Siswanto,A.2007,*Rumah Limas Palembang,hal 5,hal 7,hal 15*,Palembang
- Sukanti 2004/2005. *Gelar Kebangsaan kaitannya dengan Rumah Limas Palembang*, Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Selatan,hal :22
- Hanafiah,J. 1990.*Arsitektur Tradisional Palembang*,hal :8 .
- Budiharjo,E.1997. *Tata Ruang Perkotaan*, Bandung,-hal :38
- Abu,R, 2009. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan*, hal:5